

Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tafana Dwi Ismiyati¹, Imas Mastoah²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: tafanadwi21@gmail.com¹, Imas.mastoah@uinbanten.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi di kalangan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), di mana data diperoleh melalui analisis berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media gambar berseri merupakan alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran menulis narasi. Ditunjukkan bahwa media ini dapat merangsang imajinasi, memperjelas alur cerita, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Media ini juga membantu siswa dalam menyusun ide dan gagasan secara runtut, meningkatkan penguasaan kosakata, dan mempermudah pemahaman terhadap struktur narasi. Langkah-langkah penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran mencakup pengamatan gambar, penyusunan cerita berdasarkan urutan gambar, serta bimbingan guru dalam proses penulisan. Dengan demikian, Penggunaan media gambar berseri sangat dianjurkan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini merupakan sebuah strategi inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: *Media gambar berseri, menulis narasi, pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis*

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of serial picture media in improving narrative writing skills among elementary school students. The method used in this study is qualitative with a library research approach, where data is obtained through analysis of various relevant literature. The results of the study indicate that serial picture media is an effective tool in the process of learning to write narratives. It is shown that this media can stimulate imagination, clarify the storyline, and increase student motivation and participation. This media also helps students in organizing ideas and concepts in a coherent manner, improving vocabulary mastery, and facilitating understanding of narrative structures. The steps for using serial pictures in learning include observing images, compiling stories based on the sequence of images, and teacher guidance in the writing process. Thus, the use of serial picture media is highly recommended to be integrated into Indonesian language learning. This is an innovative strategy that can improve students' narrative writing skills at the elementary school level.

Keywords : *Serial Image Media, Narrative Writing, Indonesian Language Learning, Writing Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah serangkaian bunyi yang diproduksi secara sistematis melalui saluran vokal. Setiap bahasa mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang teratur untuk menyusun bunyi-bunyi tersebut dalam bentuk yang benar (Syafi'ie, 1996). Ini menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki aturan yang memungkinkan penggunaannya menerapkannya dengan benar. Dengan cara ini, mereka dapat menghindari kesulitan dalam berkomunikasi, menyusun kata-kata, dan membangun kalimat yang benar.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Melalui proses pendidikan kita dapat mengembangkan individu yang berkualitas, tidak hanya unggul tetapi juga memiliki keterampilan yang memadai (Maesaroh, 2018). Salah satu aspek penting dalam pendidikan ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) karena merupakan dasar bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Sunarti dan Fairuzabdi, 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa untuk mengenal dirinya dan budayanya, mampu mengemukakan gagasan dan perasaan yang diungkapkan melalui partisipasi dalam komunitas berbahasa Indonesia memberi kita kesempatan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan kapasitas analitis dan imajinatif dalam diri kita. Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan utama yang saling berhubungan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Misalnya, korelasi kuat diamati antara keterampilan menulis dan membaca dan antara menulis dan ekspresi lisan (Tarigan, 2008). Tarigan (2008) mengelompokkan keterampilan berbahasa menjadi empat jenis yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu langsung memahami penjelasan guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan atau struktur yang dapat memastikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara optimal oleh siswa. Sadiman (2011) menyatakan bahwa media adalah setiap bentuk alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, dengan tujuan membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Penggunaan alat bantu pengajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, media pendidikan tergolong salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi individu, terutama sebagai faktor instrumental (Sunarti, 2016). Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Anda dapat menggunakan alat peraga yang menarik dan menyenangkan sebagai alat penunjang proses pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan pada tingkat nasional adalah prestasi akademik siswa yang merupakan indikator sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan (Kurniawati, 2016). Menggunakan serangkaian gambar dapat membantu memperjelas alur cerita, sehingga memudahkan siswa memahami isi materi. Gambar-gambar ini disusun berdasarkan urutan kejadian dalam cerita yang diceritakan. Menurut Brown dkk. (dalam Sudjana, 2009), ilustrasi merupakan salah satu jenis alat bantu visual yang mampu menarik perhatian siswa secara efektif. Dengan menggabungkan gambar dalam kegiatan menulis, minat belajar siswa dapat meningkat, karena pesan yang disampaikan melalui gambar dapat membantu mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru.

Media pembelajaran gambar berseri termasuk ke bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampak suatu benda. Menurut Sudirman (dalam Djuanda, 2006), ciri-ciri gambar yang baik adalah 1) mampu penyampaian pesan dan gagasan harus jelas 2) mampu menarik perhatian melalui tampilan yang sederhana namun berdampak 3) mencerminkan keberanian dan antusiasme melalui gambar yang menunjukkan gerakan dan aktivitas, 4) serta memiliki bentuk yang estetis, selain itu sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berupaya menggambarkan suatu kejadian atau episode sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah mengalami episode tersebut secara langsung (Keraf, 2010). Dari perspektif lain, Semi (2009) menjelaskan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan serangkaian peristiwa dalam kehidupan manusia secara kronologis. Sejalan dengan hal tersebut, Labov dalam Zainurrahman (2011) menyatakan bahwa narasi merupakan suatu karya yang menceritakan atau melaporkan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi memiliki dua unsur utama, yaitu adanya tindakan atau peristiwa yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Biasanya, kejadian-kejadian ini merupakan hasil tindakan karakter dalam konteks waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, media gambar berseri akan digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi. Dengan

menggunakan media ini diharapkan peserta didik mampu menyusun cerita dengan tepat sesuai alur yang disajikan dalam rangkaian gambar, baik secara kelompok maupun individu. Diharapkan rangkaian gambar ini dapat menarik perhatian para siswa, sehingga mereka lebih terfokus dan terlibat dalam materi yang disampaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan tanpa terjun langsung ke lapangan, melainkan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang membahas penggunaan alat bantu pengajaran dalam bentuk rangkaian gambar dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa pada tingkat sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur yang berkaitan dengan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran visual, serta strategi peningkatan keterampilan menulis narasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan dari berbagai temuan dalam penelitian sebelumnya.

Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan konsep yang dapat mendukung pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam penggunaan media gambar berseri, serta bagaimana media ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan tentang manfaat media gambar berseri sebagai alat bantu pembelajaran. Media tersebut diharapkan dapat merangsang imajinasi siswa, memperkaya kosakata mereka, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun narasi yang runtut dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang saling terkait yang menggambarkan suatu cerita atau peristiwa dalam urutan yang teratur, di mana setiap gambar memiliki hubungan yang erat dengan gambar lainnya. Media ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karena dapat merangsang imajinasi, meningkatkan kemampuan narasi, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Menulis Narasi: Tantangan dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dalam proses menulis teks naratif, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berbahasanya, tetapi juga dituntut untuk mengenali unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam suatu teks. Oleh karena itu, sangat penting kemampuan menulis teks naratif dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar untuk merangsang daya cipta dan daya imajinasi siswa. Diharapkan siswa mampu menyusun kalimat yang efektif, memperkaya kosa kata, dan mengungkapkan gagasan dengan jelas (Mariati, 2019:456).

Namun, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menuangkan idenya dalam tulisan. Menurut Aqib dkk (2011:10) beberapa faktor tersebut antara lain: (a) rendahnya kelancaran siswa dalam menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurangnya keakraban siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa terhadap topik cerita yang ditulis, (d) keterbatasan kemampuan berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognitif siswa yang masih dalam tahap operasional konkret sehingga masih sangat membutuhkan media seperti benda nyata, gambar atau alat bantu lainnya untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Lebih jauh lagi, kurangnya minat siswa dalam menulis juga dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menghasilkan karya tulis.

Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis

Pendapat Sudjana (2011:6) mengenai peran dari media: 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran, pada saat guru menjelaskan pelajaran, 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan

persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa dalam proses pembelajaran, 3) Alat bantu pengajaran merupakan sumber belajar bagi siswa. 4) Penggunaannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan media sebagai alat untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dieksplorasi lebih lanjut oleh siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan menulisnya serta menuangkan gagasan dan pendapatnya secara tertulis, secara tertib dan sesuai kaidah yang berlaku. Namun, harus diakui bahwa bagi siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar, mengembangkan keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan dan mengembangkan keterampilan ini sedini mungkin. Ketidakkampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dapat berdampak signifikan pada kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan di masa mendatang. (Martha Christianti, 2015).

Langkah-langkah Menggunakan Gambar Berseri dalam Pembelajaran Narasi

Penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi dapat dilakukan melalui beberapa langkah sederhana namun efektif. Pertama, guru menyiapkan gambar berseri yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan tema pembelajaran. Kedua, siswa diminta mengamati gambar secara berurutan untuk memahami alur cerita yang mungkin terjadi. Ketiga, siswa mulai menyusun cerita berdasarkan urutan gambar, dimulai dari orientasi, konflik, hingga penyelesaian. Guru membimbing proses penulisan dengan memberi arahan tentang struktur narasi, penggunaan kata sambung, dan pengembangan paragraf. Terakhir, siswa dapat membaca hasil tulisannya di depan kelas sebagai bagian dari evaluasi dan apresiasi karya.

Manfaat Gambar Berseri bagi Siswa Sekolah Dasar

Gambar berseri adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang sangat mendidik. Salah satu manfaat utama menggunakan gambar berseri adalah kemudahannya dalam membantu siswa menulis. Media ini memberikan makna yang lebih dalam dalam proses belajar, mengingat konteksnya yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, gambar berseri juga memperkaya pengalaman belajar bahasa dan unsur-unsurnya. Menurut Davis (dalam Nur Arifah Drajati, 2005: 32), efektivitas media ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Pembelajaran menulis yang menggunakan gambar sebagai alat bantu membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Siswa cenderung lebih aktif, termotivasi, dan antusias saat mengikuti proses belajar.

Dengan demikian, penggunaan media gambar membawa banyak manfaat dalam proses pembelajaran yaitu: 1) media gambar dapat memperjelas penyampaian pesan atau informasi, hal ini kemudian dapat membantu meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran. 2) media visual digunakan untuk menarik dan memfokuskan perhatian siswa, sehingga merangsang motivasi mereka untuk belajar dari dalam. 3) media visual juga berperan dalam mengatasi keterbatasan indera penglihatan, ruang, dan waktu (Nuraeni, 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis naratif, merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan saat mencoba mengekspresikan ide dan pemikiran mereka melalui tulisan naratif. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya kebiasaan berbahasa Indonesia, terbatasnya perbendaharaan kata dan tahap perkembangan berfikir yang masih konkret.

Dalam konteks ini, pemanfaatan media gambar serial sebagai sarana pembelajaran terbukti efektif mengatasi kendala tersebut. Serangkaian gambar dapat merangsang imajinasi siswa, membantu mereka memahami alur cerita, dan berfungsi sebagai stimulus ide dalam proses menulis. Selain itu, media ini tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam pembelajaran, gambar berseri juga memudahkan guru dalam membimbing siswa menyusun struktur narasi yang runtut, mulai dari orientasi, konflik, hingga penyelesaian. Selain itu, media ini membantu memperkaya kosakata dan membangun keterampilan berpikir kreatif siswa.

Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengungkapkan bahwa media gambar berseri memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media ini hendaknya dilakukan secara kreatif dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung dengan lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, M. (2015). Kajian literatur perkembangan pengetahuan fonetik pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maesaroh, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Learning dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Keabaihan Siswa Menengah Pertama. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 168-172.
- Mariati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbantuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur. *PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3), 455–461.
- Nur Arifah Drajadi, 2005. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Berseri
- Nuraeni, W., Sa'adah, U., Utami, A. P., & Setiawaty, R. (2022, August). Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 1, pp. 222-232)*.
- Sadiman, Arief S dkk. 2011: *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada
- Sartika, Q. D., & Kurniawati, W. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. *PGSD, Universitas PGSD Yogyakarta*.
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. 2011. *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarti, dkk. 2016. "Pengembangan Game Petualangan Si Bolang sebagai Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi dan Presentasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal: Cakrawala Pendidikan Februari 2016 Tahun XXXV Nomor 1*
- Sunarti, U. P. Y., & Fairuzabdi, U. P. Y. (2015). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS IV, V, DAN VI BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF*.
- Syafi'ie, I., Subana, I., Keraf, G., & Parera, J. D. (1996). *Terampil Berbahasa Indonesia: Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1-3*. Balai Pustaka.
- Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung
- Zainurrahman, S. S. (2011). *Menulis: Dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta.